

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modernisasi saat ini semakin banyak perusahaan yang bermunculan di Indonesia. Dimana hal ini mendorong peningkatan pada dunia usaha. Dari peningkatan inilah yang membuat perusahaan harus mampu mengembangkan serta memiliki strategi yang tepat dalam mengelola usaha agar menjadi perusahaan yang lebih unggul tentunya. Perusahaan juga memiliki tujuan antara lain yakni mensejahterakan pemegang saham, memaksimalkan laba perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan mampu menunjukkan gambaran atau pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan nilai perusahaan akan ikut naik juga. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat penilaian yang baik pada kinerja perusahaan serta prospek perusahaan, Prastuti dan Sudiarti (2016).

Meningkatnya nilai perusahaan yang tinggi maka tentunya akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham serta kinerja perusahaan tersebut akan ikut meningkat juga dan mampu mengimbangi persaingan antar usaha yang kompetitif.

Sehingga perusahaan akan memiliki daya saing antar perusahaan satu dengan perusahaan lain. Serta dengan meningkatnya nilai perusahaan otomatis peluang investasi juga akan ikut meningkat. Begitupun dengan informasi yang terkait mengenai kondisi perusahaan sangatlah berharga bagi para investor terhadap perkembangan bisnis di mana dapat dilihat pada bentuk perdagangan saham di pasar modal. Karena setiap informasi yang relevan akan diserap oleh pasar dalam bentuk perubahan harga saham. Hal inilah yang berdampak pada pengambilan keputusan investor dalam memberikan investasinya dimana pemilihannya didasarkan pada pemilihan yang efisien, Dwipayana dan Wiksuana (2017).

Bagi para investor sendiri nilai perusahaan merupakan suatu nilai tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Apabila harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan juga ikut tinggi. Jika nilai perusahaan tinggi maka akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan serta percaya pada prospek perusahaan kedepannya. Nilai perusahaan umumnya ditunjukkan melalui beberapa rasio perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan *Price Book Value* (PBV). *Rasio Price Book Value* (PBV) ini digunakan guna sebagai proksi dari nilai perusahaan karena telah banyak digunakan oleh pihak investor ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi. *Rasio Price Book Value* (PBV) adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan

perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif ,Prastuti dan Sudiarti (2016).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu kebijakan hutang. kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan yang mengenai seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang pada penelitian ini ialah menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur struktur kebijakan hutang perusahaan. Karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pihak dari kreditur itu sendiri, Kasmir (2016).

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dimana *Dividen Payout Ratio* (DPR) ini merupakan faktor pertimbangan penting bagi investor untuk menentukan lama tidaknya perusahaan menahan sahamnya. *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah rasio perhitungan untuk menghitung kebijakan dividen suatu perusahaan dimana rasio ini mampu menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dibagikan perusahaan dalam bentuk dividen untuk para pemegang saham di dalam perusahaan tersebut. Karena nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan ketika membayar dividen, Murniati (2017).

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari struktur modal perusahaan. Struktur modal sendiri adalah

perbandingan antara modal asing/hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan yang digunakan dalam hal pendanaan biaya operasional pada perusahaan itu sendiri. Beberapa opsi cara perusahaan ketika untuk mendapatkan modal adalah dengan meminjam dana kepada pihak luar/eksternal. Dengan pemenuhan modal bersumber dari dana eksternal maka akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas. Dimana hutang akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Sebaliknya jika komposisi dana eksternal menjadi berlebih maka akan ada peningkatan risiko keuangan atau meningkatkan risiko kebangkrutan apabila kondisi perusahaan tidak bagus, Burhanudin dan Nuraeni (2018).

Berdasarkan dengan perbandingan tersebut maka dapat diketahui apakah harga saham berada di atas atau dibawah nilai buku. Dimana PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan (Hery, 2015).

Perusahaan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor tekstil dan garment periode 2017-2019 sebagai objek penelitian yang tentunya sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena industri ini menjadi salah satu bidang yang paling banyak menyerap tenaga kerja serta merupakan divisi

manufaktur terbesar ketiga di Indonesia, Sutriyanto (2018).

Salah satu sektor perusahaan yang saat ini mengalami masalah dengan menurunnya nilai perusahaan adalah perusahaan manufaktur. Dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan sektor manufaktur pada kuartal II di tahun 2019 sebesar 3,54% secara tahunan, akan tetapi angka pertumbuhan ini melambat dibandingkan kuartal II di tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,88% (CNBC Indonesia, 2019). Selain itu Bank Indonesia (BI) mencatat kinerja industri manufaktur pada kuartal IV 2019 juga ikut tumbuh melambat dibandingkan dengan kinerja pada kuartal sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia sebesar 51,50% pada kuartal IV 2019, dimana lebih rendah dari 52,04% pada kuartal III 2019 (Kompas.com, 2020).

Sehingga untuk menghadapi masalah tersebut serta untuk meningkatkan nilai perusahaan manufaktur haruslah diketahui faktor-faktor apa saja yang membuat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk lebih jelasnya permasalahan diatas dapat dilihat melalui Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Perusahaan Manufaktur Yang Menunjukkan
Fluktuasi Nilai Perusahaan Berdasarkan PBV, Kebijakan
Hutang, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	PBV	DPR	DAR	DER
1	Argo Pantas Tbk	Argo	2015	0,000374	0,056	0,04	0,91
			2016	0,00333	0,056	0,04	0,96
			2017	0,00441	0,056	0,04	0,92
			2018	0,00492	0,056	0,04	0,99
			2019	0,00511	0,056	0,04	0,9
2	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	2015	0,13161	0,379	1	0,01
			2016	0,11845	0,379	1	0,01
			2017	0,09607	0,379	1	0,12
			2018	0,08227	0,379	1	0,18
			2019	0,19186	0,379	1	0,22

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat adanya fluktuasi nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam 5 (lima) tahun terakhir khususnya pada sub sektor perusahaan industri tekstil dan garmen sesuai dengan daftar Tabel 1.1. Dimana terkait juga dengan kebijakan hutang, kebijakan dividen, struktur modal. Maka dari itu untuk menghadapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan nilai perusahaan manufaktur harus diketahui faktor-faktor apa saja yang mampu membuat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji

kembali dengan memberikan perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yang objek penelitiannya yakni sektor industri tekstil dan garment dan dalam periode yang terbaru pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka,peneliti mengambil judul “ Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tektstil dan Garment yang Terdaftar di BEI ”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tektstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tektstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tektstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
4. Apakah kebijakan hutang, kebijakan dividen, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tektstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Tujuan Umum :

1. Sebagai realisasi pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Penelitian ini sebagai sarana perwujudan latihan akademik mahasiswa dalam mewujudkan karyanya serta dapat meningkatkan wawasan dan ketajaman analisis terhadap kondisi ekonomi yang ada pada perusahaan

b. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sebelum masuk dunia kerja, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam persaingan dunia kerja yang akan dihadapi dikemudian hari. Serta melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

c. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan struktur modal sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menilai suatu nilai perusahaan.

d. Untuk Pembaca dan pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.